PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN SISWA UPT SDN 04 TANJUNG KECAMATAN SUNGAYANG

# Imam Hadikusuma 1\*, Eddy Marheni2, Afrizal3, Masrun4

1,2,3,4 Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,

Universitas Negeri Padang Indonesia

Email Korespondensi: [imamhadikusuma.saipa6770@gmail.com](mailto:imamhadikusuma.saipa6770@gmail.com)

**ABSTRAK**

Masalah pada penelitian ialah pandangan peneliti terhadap perkembangan zaman dan teknologi, serta dampak dari pandemi COVID-19 yang sangat memberi pengaruh besar terhadap masyarakat khususnya anak – anak untuk generasi muda penerus bangsa. Pengaruh Handphone dan sosial media dalam membentuk karakter anak, dan juga kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai – nilai karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab siswa di UPT SDN 04 Tanjung Kecamatan Sungayang. Jenis penelitian ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di tanggal 16 Agustus 2023 sampai 26 Agustus 2023 yang beralamat di UPT SDN 04 Tanjung Kecamatan Sungayang. Pada penelitian ini peneliti melibatkan 3 orang guru, 2 orang tua dan 2 orang masyarakat. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adajuga teknik analisis data yang dipakai pada penelitian adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan triangulasi. Hasil temuan peneliti memperlihatkan bahwa kesadaran dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada anak sejak dini sudah sangat baik termasuk di UPT SDN 04 Tanjung Kecamatan Sungayang, yaitu dalam penelitian ini yang berfokus kepada karakter religius, karakter jujur dan karakter tanggung jawab. Sikap dan perilaku yang ditunjukan oleh siswa juga sudah mulai mencerminkan nilai – nilai karakter tersebut, namun masih ada beberapa dari siswa yang masih lalai dan harus sering ditegur serta diingatkan oleh guru dan juga orang tua. Dan juga kesadaran guru, orang tua dan masyarakat terhadap mata pelajaran PJOK sebagai salah satu mata pelajaran yang begitu berpengaruh pada pembentukan dan penanaman nilai – nilai karkter ini.

**Kata Kunci**: Religius, Jujur, Tanggung Jawab

**Character Formation Through Physical Education of Student in UPT SDN 04 Tanjung Kecamatan Sungayang**

***ABSTRACT***

*The problem in the research is the researcher's view of developments over time and technology, as well as the impact of the COVID-19 pandemic which has had a big influence on society, especially children as the nation's next young generation. The influence of cellphones and social media in shaping children's character, and also public awareness of the importance of character values. This research aims to describe the values of religious character, honesty and responsibility of students at UPT SDN 04 Tanjung Kecamatan Sungayang. This type of research is qualitative research with a*

*descriptive approach. The research was carried out from 16 August 2023 to 26 August 2023 at UPT SDN 04 Tanjung Kecamatan Sungayang. In this study, researchers involved 3 teachers, 2 parents and 2 community members. Data collection methods in this research used observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used in the research are data collection, data reduction, data display, data verification and triangulation. The results of the researchers' findings show that awareness in instilling character values in children from an early age is very good, including at UPT SDN 04 Tanjung Kecamatan Sungayang, namely in this research which focuses on religious character, honest character and responsible character. The attitudes and behavior shown by students have also begun to reflect these character values, but there are still some students who are still negligent and must often be reprimanded and reminded by teachers and parents. And also the awareness of teachers, parents and the community regarding the PJOK subject as one of the subjects that is very influential in the formation and instillation of these character values.*

***Keywords****: Religious, Honest, Responsibility*

# PENDAHULUAN

Karakter ialah aspek penting dari sumber daya manusia (SDM), sebab kualitas karakter suatu bangsa menetapkan kemajuan sebuah bangsa. Menciptakan tenaga dan sumber daya amnusia yang handal hendaknya diawali dengan melakukan pendidikan karakter sejak dini pada tingkat dasar dan menengah (Asti et al, 2021:1684-1692). Karakter yang bermutu harus dibentuk dan dipupuk mulai dini. Kelompok usia dini ialah kelompok usia yang begitu strategis dan efektif pada hal pengembangan dan pembentukan karakter, harus mengembangkan kesadaran kolektif semua elemen bangsa. Karakter dan motivasi bisa menjadi faktor pendorong bagi perkembangan anak (Cahyani, 2018:152-159). Perkembangan karakter anak harus dimulai dari kecil. Tujuan dari pembentukan karakter ialah untuk menciptakan kepribadian yang baik pada diri seorang anak sejak dini, maka pada saat dewasa nanti akan menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia sehingga bermanfaat bagi sesamanya dan lingkungan sekitarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter ialah sifat kejiwaan, akhlak atau kebiasaan yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga dapat di pahami sebagai watak atau kecenderungan. Dengan demikian, orang yang berkarakter ialah orang yang memiliki budi pekerti, berkepribadian atau berwatak.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1, menjelaskan kalau: Tujuan

Tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan budi pekerti, kepribadian serta akhlak mulia peserta didik. Misi undang-undang ini adalah supaya pendidikan tidak hanya membuat manusia Indonesia yang cerdas secara ilmiah, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter maka tercipta generasi manusia yang tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai luhur karakter bangsa. Pancasila juga merupakan landasan dan pedoman bagi bangsa indonesia agar terlahirnya generasi penerus yang berkarakter dan berkepribadian sesuai dengan nilai pancasila (Kuswandoro, 2023:17-30). Untuk menciptakan individu yang berkepribadian dan berkarakter, salah satu cara yang dilaksanakan ialah melalui pendidikan. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan sekolah di luar bidang akademik yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang menguasai segala karakter dengan baik (Annisya & Baadilla, 2022:7889). Pendidikan ialah aspek penting yang menjadi sebuah pusat perhatian karena dengan adanya pendidikan diharapkan tercapainya tujuan: mengembangkan keterampilan dan membuat watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan masyarakat, berusaha mengembangkan kepribadian dan budi pekerti yang baik, dan menjadikan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter merupakan suatu disiplin ilmu yang dikembangkan dengan upaya untuk mengoptimalkan kemampuan anak (Agboola, 2012:163). Dalam pendidikan karakter diperlukan strategi. Yaitu pertama, pendidikan merupakan proses budaya guna mendorong siswa supaya mempunyai jiwa merdeka serta mandiri, kedua menciptakan watak siswa supaya berjiwa nasional, ketiga membuat pribadi siswa agar berjiwa pionir – pelopor, dan keempat mendidik dan mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki masig – masing siswa agar menjadi modal yang penting (Ainida, 2020:95-101). Seperti yang sudah tampak secara nyata pada saat sekarang ini, banyak aspek yang dapat mempengaruhi dan membentuk karakter seseorang anak. Salah satu nya karena adanya perkembangan teknologi seperti *Gadget,* hal inilah yang menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi pola pikir dan kepribadian seorang anak. Terlebih dimasa pandemi COVID-19 yang terjadi membuat semua

aktifitas harus dilakukan dengan cara *daring* termasuk komunikasi dan proses pembelajaran. Pandemi ini juga berdampak pada proses pendidikan, sejak munculnya pandemi proses pengajaran terpaksa dilakukan secara online di banyak negara (Zapletal et al, 2023:231-244). Hal ini mengakibatkan seorang anak yang harusnya belum diperbolehkan mengenal dan menggunakan *Gadget* pada akhirnya harus menggunakannya karena salah satunya proses belajar yang harus menggunakan *Gadget.* Tantangan terbesar yang terjadi pada saat pandemi di dunia pendidikan adalah terjadinya krisis tanggung jawab siswa dalam disiplin diri karena pembelajaran yang tidak berjalan sebagaimana mestinya sehingga ada beberapa siswa yang lupa dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk belajar, hingga membuat guru khawatir dengan masa depan siswa (Atweh et al, 2022). Proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan *daring* juga diterapkan di UPT SDN 04 Tanjung Kecamatan Sungayang, yang mana membuat siswa UPT SDN 04 Tanjung Kecamatan Sungayang harus menggunakan *Gadget* untuk belajar. Penggunaan *Gadget* yang dilakukan secara terus menerus pada saat pandemi COVID-19 lalu dapat menciptakan anak menjadi kecanduan terhadap gadget dan akan berpengaruh kepada perilaku anak. Pembentukan karakter di hakikatnya ialah hasil hubungan yang dirasakan semua orang, ialah pemahaman terhadap hubungan dengan diri sendiri dan lingkungan. semua hasil dari hubungan itu memberi pemahaman yang nantinya menjadi nilai dan keyakinan anak. Cara anak memahami bentuk hubungan itu menetapkan cara anak menghadapi dunianya. Pemahaman negatif mengarah terhadap perlakuan negatif dan pemahaman positif memperlakukan dunia secara positif. Pendidikan jasmani juga ialah suatu hal yang bisa mempengaruhi perkembangan karakter ke anak sejak usia dini, pendidikan jasmani ialah proses pendidikan yang dilaksanakan dengan sadar dan sistematik lewat beberapa kegiatan jasmani guna mendapatkan pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan termasuk juga karakter yang berkualitas berdasarkan Pancasila (Arifin, 2017:82).

Berdasarkan hal uraian diatas penulis tertarik meneliti hal tersebut yaitu mengenai Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Siswa UPT SDN 04 Tanjung Kecamatan Sungayang.

# METODE

Jenis penelitian ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2023 sampai 26 Agustus 2023 yang beralamat di UPT SDN 04 Tanjung Kecamatan Sungayang. Pada penelitian ini peneliti melibatkan 3 orang guru, 2 orang tua dan 2 masyarakat. Metode pengumpulan data pada penelitian ini memakai observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada juga teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ialah, pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi data dan triangulasi.

# HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pada penelitian ini peneliti menggali lebih pada tentang karakter siswa di UPT SDN 04 Tanjung Kecamatan Sungayang melalui Karakter Religius, Jujur, dan Tanggung Jawab. Informan yang terlibat pada wawancara ini ialah guru, orang tua dan masyarakat. Ada juga deskripsi dari hasil wawancara antara lain:

1. Religius

Karakter religius ini adalah karakter yang berhubungan dengan keyakinan atau agama yang dianut seseorang, perilaku atau sikap seseorang terhadap kewajibannya dengan agama. Nilai karakter yang mengarahkan kepada perilaku patuh dengan ajaran agama, kewajiban dan ketaatan dalam beribadah, berbuat kebaikan, dan lainnya. Sebagaimana menurut Annis Titi Utami (2014:22-23) aspek sikap dan perilaku yang patuh pada melakukan ajaran agama yang dianutnya bisa diuraikan kembali menjadi indikator-indikator seperti melaksanakan ibadah, sedekah, berbuat baik, dan lainnya. Karena karakter religius siswa disekolah dapat dinilai melalui beberapa indikator yaitu memiliki aqidah lurus, taat beribadah dengan benar,

membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta melaksanakan sholat wajib setiap hari (Fiaji, 2023:193-208). Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama dengan guru, orang tua dan masyarakat sebagai subjek penelitian telah mengakui bahwa siswa di UPT SDN 04 Tanjung sebagian besar sudah mampu menerapkan karakter tersebut dengan baik, namun masih ada sebagian yang masih kurang dan perlu adanya usaha lebih untuk menanamkan nilai karakter religius tersebut. Kesadaran terhadap pentingnya penanaman nilai – nilai religius ini kepada anak sejak dini sudah ada dan sudah diterapkan dengan baik, baik dari guru disekolah, orang tua dirumah, dan juga maskarakat sekitar.

Dapat dilihat dari beberapa tindakan atau upaya yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai – nilai dari karakter religius ini kepada anak, seperti membiasakan anak agar terbiasa menjalankan kewajibannya untuk beribadah, mengaji, berbuat baik dan lainnya. Penanaman nilai – nilai karakter ini memang sebaiknya dilakukan dari dini agar kelak anak menjadi pribadi yang baik dan berguna ketika telah dewasa. Kesulitan dan faktor penghambat yang dialami pada penanaman nilai – nilai karakter ini terhadap anak bisa di pengaruhi oleh banyak faktor, beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu seperti perkembangan zaman dan teknologi, dan juga faktor – faktor dari lingkungan sekitar.

1. Jujur

Jujur merupakan perilaku seseorang dimana perkataan sesuai dengan kenyataannya, sikap menyebutkan yang sebenar – benarnya, tidak berbohong atau berkata hal – hal yang bertentangan dengan apa yang terjadi. Nilai kejujuran dilihat dari kebenaran perkataan dan perbuatan, tidak berbohong dan tidak curang. Jujur artinya menyebutkan kebenaran, transparan, dan konsisten melaksanakan sama apa yang disebutkan (Cahyani, 2023:85). Jujur atau kejujuran di jelaskan untuk perilaku yang memperlihatkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan seseorang (Lase & Halawa, 2022:192).

Dalam melihat bagaimana kejujuran siswa di UPT SDN 04 Tanjung bisa dilihat dari hasil wawancara yang peneliti laksanakan dengan guru, orang tua, dan masyarakat yang ikut berperan dalam mengajar dan membimbing agar nilai karakter jujur ini dapat terlaksana dan diberikan kepada anak sejak usia dini.

1. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam memenuhi tugas dan kewajibannya yang harus dipenuhi terhadap dirinya, masyarakat, lingkungan, negara dan orang lain. Nilai tanggung jawab ini sangat penting dalam hal apapun, agar menjadi pribadi yang bisa dipercaya serta bisa dipercaya.

Pada hal ini kita juga melihat bagaimana karakter siswa di UPT SDN 04 Tanjung tentang nilai – nilai tanggung jawab, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru, orang tua, serta masyarakat sebagai subjek penelitian telah mengakui bahwa nilai – nilai dari karakter tanggung jawab ini telah diterapkan dengan baik, tetapi masih ada beberapa yang masih kurang dan harus dilakukan usaha yang lebih lagi. Dari upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai – nilai karaker tangung jawab kepada anak, sikap atau perilaku siswa yang mencerminkan nilai tanggung jawab, dan juga peran mata pelajaran PJOK untuk sebuah mata pelajaran yang berperan pada menanamkan nilai – nilai karakter tanggung jawab kepada siswa.

# PEMBAHASAN

Mulyasa (2013:9) mengungkapkan bahwa Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan peserta didik, supaya bisa secara mandiri meningkatkan dan memanfaatkan informasi, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter agar terwujud pada perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter ialah upaya sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar untuk membantu generasi muda memahami, menularkan, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika (Lickona, T. 1996:93-100).

Dalam pembentukan karakter siswa UPT SDN 04 Tanjung Kecamatan Sungayang ini perlu dilakukan dengan baik, dalam melakukannya diperlukan kerja sama antara orang tua dirumah dan juga guru disekolah agar berhasil menjadikan anak yang mempunyai karakter yang sama dengan nilai – nilai karakter yang ada.

1. Karakter Religius

Religius ialah sikap atau perilaku seseorang yang menunjukkan perilaku untuk patuh dan tetap melaksanakaan ajaran agama yang dianutnya dengan baik. Upaya yang dilakukan dalam menamakan karakter religius di anak sejak dini butuh adanya kerja sama yang bagus dari banyak pihak yaitu orang tua, guru, dan juga lingkungan sekitar, termasuk disekitar lingkungan sekolah. Sebagaimana diketahui masih menjadi kebiasaan bagi sebagian orang untuk melanggar beberapa aturan yang berifat religius seperti meninggalkan kewajiban sebagai seorang umat, hal ini menjadi salah satu dasar pentingnya kesadaran untuk menginternalisasikan karakter religius sejak dini kepada anak (Habibah & Wahyuni, 2020:46-61). Orang tua dan guru harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak sebab semua sifat dan tingkah laku nanti diikuti oleh anak. Orang tua dapat mengingatkan bagi anak yang sering terlambat dan tidak menunaikan sholat dan lainnya. Guru disekolah juga harus memberi contoh karakter religius dengan cara mengajak anak - anaknya untuk membiasakan berdoa sebelum dan setelah belajar, membaca salam ketika masuk kelas, menghormati guru dan orang yang lebih tua. Maka terciptanya kebiasaan yang baik dari diri anak tentang pentingnya nilai – nilai religius ini.

Selain itu juga perlunya dukungan atau peran dari guru olahraga dalam menerapkan karakter religius kepada anak. Selain memberikan ilmu kesehatan guru olahraga juga harus berperan dalam memberikan contoh sikap keagamaan yang baik bagi anak didiknya, selain itu guru olahraga juga harus membimbing anak ke hal yang positif dan memberikan peringatan berupa teguran dan masukan apabila anak melakukan kelasalahan atau lalai dalam melaksanakan kewajibannya pada saat belajar mengajar dan didalam lingkungan sekolah.

Religius (keagamaan) merupakan cara bagaimana seorang bisa menerima perintah dan kewajiban yang sudah di wajibkan oleh tuhan YME dan ditegaskan melalui orang-orang yang berpengaruh seperti orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya, dan mematuhi norma – norma dan aturan yang sudah di tetapkan dengan cara membiasakan sejak kecil mengikuti peraturan yang telah di tetapkan dengan konsisten. Yang mana di pertegas pada pandangan dari Sahlan (2010:77) menjelaskan kalau karakter religius dapat diperkuat melalui sikap kepala sekolah, pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, budaya dan perilaku, yang senantiasa diamalkan oleh seluruh warga sekolah. maka penguatan karakter religius bisa berlangsung sesuai harapan sekolah. Ada sejumlah tindakan yang bisa dilaksanakan untuk menerapkan tindakan ini, termasuk memberikan contoh, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan mengambil peran aktif.

Dari hal – hal di atas dapat dilihat bagaimana keagamaan sangat berpengaruh terhadap pembetukan karakter dan dilihat dari hasil penelitan bahwa penerapan nilai – nilai religius begitu penting dilaksanakan sejak dini supaya dapat melahirkan anak – anak yang mempunyai karakter religius yang baik. Hal ini juga di pengaruhi oleh peran orang tua, guru dan juga lingkungan sekitar.

1. Karakter Jujur

Kejujuran bisa diartikan menyebutkan segala sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada, tidak hanya ditunjukkan dengan kata-kata, namun juga dengan tindakan. Jujur ialah karakter yang terbuat dari sikap amanah. Yaumi (2014:62) menyatakan kalau amanah ialah sikap jujur serta bisa diandalkan pada menjalankan komitmen, tugas serta kewajiban. Oleh sebab itu menjadi amanah atau bisa dipercaya berarti bisa bersikap jujur, Kesuma (2011:16) menambahkan kalau jujur ialah keputusan seseorang guna mengungkapkan padabentuk

perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan realitas yang ada dan tidak memanipulasi dengan berbohong atau menipu untuk keuntungan dirinya.

Dari hasil wawancara dalam penelitian ini peneliti mendapatkan bahwa menerapkan dan menanamkan nilai karakter jujur kepada anak sejak dini sangat penting dan perlu dilakukan dirumah dan disekolah, kesadaran dan cara yang dilakukan dalam menanamkan nilai jujur ini juga harus diperhatihan karena dapat mempengaruhi anak. Tidak sedikit anak yang berbohong atau tidak jujur karena rasa takut untuk berkata jujur dan mengakui kesalahannya, memarahi anak ketika anak jujur ialah suatu hal yang menciptakan anak menjadi takut untuk jujur.

1. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab ialah sikap dan juga perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya yang harusnya dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal apapun tanggung jawab sangat berpengaruh terhadap pembentukan karaktek seorang siswa yang memperlihatkan rasa kepedulian terhadap apa yang dia perbuat dalam kesehariannya. Seperti yang di sampaikan dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang mana tanggung jawab sangat lah mempengaruh pembentukan karakter aanak, anak – anak yang mempunyai rasa tanggung jawab ini bisa kita jadikan tulang punggung atau ujung tombak bagi kita dilingkungan sekolah dan mempunyai tanggung jawab ini dia bisa memegang amanah yang diberikan kepadanya dan itu adalah salah satu karakter yang sangat bagus dalam membentuk pribadi seorang anak kearah yang lebih baik.

Tanggung jawab juga bisa dikembangkan dengan menolong orang merasa kompeten, mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang perlu dilaksanakan (Rich, 1992). Oleh karena itu, masyarakat harus diberi tugas dan tanggung jawab yang sulit mereka penuhi. Orang sering kali termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sebab mereka diberi tanggung jawab baru (Rich, 1992).

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa pengenalan nilai – nilai tanggung jawab ini telah dilaksanakan dengan baik oleh orang tua, guru dan juga lingkungan sekitar, nilai karakter tanggung jawab siswa UPT SDN 04 Tanjung sudah mulai dibentuk sejak dini dengan cara mendidik dan membiasakan anak dan juga memberikan contoh serta gambaran tentang pentingnya nilai tangung jawab bagi anak sejak dini, menanamkan karakter tanggung jawab kepada anak dilakukan oleh orang tua dan guru agar kelak anak menjadi orang yang bertanggung jawab untuk dirinya dan orang lain. Dengan bertanggung jawab tentu dapat meningkatkan etika dan moralnya karena dia sudah terlatih untuk bertanggung jawab, dan kalau seseorang sudah biasa memupuk tanggung jawab itu dengan bagus pastilah berpengaruh nanti saat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari – hari.

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan serta pembahasan pada penelitian ini bisa disimpulkan kalau kesadaran pada penanaman nilai – nilai karakter kepada anak sejak dini sudah sangat baik, yaitu dalam penelitian ini yang berfokus kepada karakter religius, karakter jujur dan karakter tanggung jawab. Sikap dan perilaku yang ditunjukan oleh siswa juga sudah mulai mencerminkan nilai – nilai karakter tersebut, tetapi masih ada beberapa dari siswa yang masih lalai dan harus sering ditegur serta diingatkan oleh guru dan juga orang tua. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak agar anak mendapat contoh dan ajaran yang baik, serta tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang tidak baik. Dan juga kesadaran guru, orang tua dan masyarakat terhadap mata pelajaran PJOK sebagai sebuah pelajaran yang begitu berpengaruh pada pembentukan dan penanaman nilai – nilai karkter ini.

# DAFTAR PUSTAKA

Agboola, A., & Tsai, K. C. (2012). Bring character education into classroom. *European journal of educational research*, *1*(2), 163-170.

Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembanagan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, *3*(3), 95-101.

Annisya, S., & Baadilla, I. (2022). Analisis Nilai Karakter melalui Media Animasi Fabel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 7888-7895.

Annis Titi Utami. 2014. “Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol III No 8, 22-23.

Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Multilateral*, 16(1), 78-92.

Asti, R., Hariri, H., Riswanti Rini, R., & Sowiyah, S. (2021). Implementation of Full Day School in Basic Schools in Forming Student's Character. *International Journal of Current Science Research and Review*, *4*(12), 1684-1692.

Atweh, B., Kaur, B., Nivera, G., Abadi, A., & Thinwiangthong, S. (2023). Futures for post-pandemic mathematics teacher education: Responsiveness and responsibility in the face of a crisis. *Journal Education*, *55*(1), 65-77.

Cahyani, F. I., & Marheni, E. (2018). Karakter dan Motivasi Terhadap Prestasi Atlet Usia Muda PASI. *Jurnal Patriot*, 152-159.

Cahyani, L. I., & Hidayat, M. T. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Program Kantin Kejujuran untuk Meningkatkan Karakter Jujur di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *11*(1).

Fiaji, M. P., Fiaji, N. N., & Fiaji, N. A. (2023). PENINGKATAN INDEKS KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN, DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI METODE REWARD AND PUNISHMENT. *Waskita:*

*Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, *7*(2), 193-208.

Habibah, M., & Wahyuni, S. (2020). Literasi agama islam sebagai strategi pembinaan karakter religius siswa ra km al hikmah kediri. *JCE (Journal of Childhood Education)*, *4*(1), 46-61.

Kesuma, Darma., dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung. Rosda Karya.

Kuswandoro, W. E. (2023). PENETRASI TANPA LABEL: PENDEKATAN BARU INTERNALISASI IDEOLOGI PANCASILA PADA GENERASI

MILENIAL. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, *7*(1), 17-30.

Lase, F., & Halawa, N. (2022). Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 190-206.

Lickona, T. (1996). Eleven principles of effective character education. *Journal of moral Education*, *25*(1), 93-100.

Mulyasa, H. E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. Rich, D. (1992). *Mega Skills*. New York: Houghton Mifflin Company.

Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Press Maliki.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zapletal, F., Hudec, M., Švaňa, M., Chytilová, L., Hlaváček, K., Lokaj, A., ... & Guðnason, S. (2023). The Complex Evaluation of the Impact of COVID- 19 Pandemic at Universities: A Soft Computing Approach. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, *16*(3), 231-244.